

Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup Guna Membuka Peluang Usaha Baru Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kutawaru, Cilacap

Anung Chrispanjalu¹, Yayan Suherlan², Desy Nurcahyanti³
Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126
Telp/Fax 0271-646994
No. Tlp.: +6283823988150, *E-mail*: panjalu4@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknik ikat dan pewarnaan kain ikat celup kepada ibu-ibu Kelurahan Kutawaru dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk kreatif yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru. Pelatihan ini melibatkan kurang lebih 20 peserta perwakilan dari ibu-ibu PKK Kelurahan Kutawaru, Cilacap. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan kegiatan PKK tidak hanya diisi dengan kegiatan arisan, tetapi juga bisa diisi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pembinaan pelatihan keterampilan bagi para anggotanya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Oleh karena itu, pelatihan ikat celup diharapkan dapat menjadi alternatif peluang usaha bagi masyarakat desa yang membutuhkan peningkatan keterampilan dan ekonomi. Hasil dalam pelatihan ini peserta mampu memahami dan praktik langsung dalam pembuatan kain ikat celup. Peserta mampu membuat berbagai macam motif pada saat pelatihan sehingga terciptalah lembaran kain ikat celup yang sudah jadi. Diharapkan peserta dapat mengembangkan menjadi produk yang lebih kreatif dan inovatif. Produknya yang dihasilkan adalah masker, pakaian, seprai, dan produk lainnya yang berbahan dasar motif kain ikat celup.

Kata kunci: ikat celup, pelatihan, peluang usaha, ibu-ibu Kelurahan Kutawaru

Tie Dye Making Workshop to Open New Business Opportunities for PKK Women in Kutawaru Village, Cilacap Regency

ABSTRACT

This activity aims to provide training on tieing and dyeing techniques of tie dye fabrics to the women of the Kutawaru Village in order to improve their abilities in producing creative products that can be used as new business opportunities. This workshop involved approximately 20 participants representing PKK members from Kutawaru Village, Cilacap. Through community service activities the authors consider that PKK activities will not only be restricted in lottery activities, but community empowerment activities in the form of skill development training for its members. The methods used in this activity were lecturing, discussion, question-answer, and practice methods. Therefore, tie dye training is expected to be an alternative business opportunity for rural communities who need skill and economic improvement. The result of this workshop is that participants are able to understand and practice directly in making tie dye fabrics. Moreover, participants are able to make various kinds of motifs during the training, so that they are ready to make tie dye by themselves. The authors hope that participants can develop into more creative and innovative products. The products include masks, clothes, bed sheets, and other products made from tie dye motifs.

Keywords: dyeing, training, business opportunities, women in Kutawaru Village

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern telah memicu munculnya berbagai macam produk *fashion* yang semakin berkembang (Putri, 2022). Ikat celup merupakan salah satu teknik pewarnaan yang kembali populer pada saat ini. Ikat celup atau sering juga disebut sebagai pewarnaan ikat merupakan teknik pewarnaan tekstil yang dikenal dengan teknik mengikat, melipat, atau menekan bahan tekstil sebelum direndam dalam larutan pewarna sehingga menghasilkan corak yang unik dan menarik.

Teknik pewarnaan ikat celup telah dikenal sejak lama di Indonesia, terutama di daerah Jawa dan Bali. Pada umumnya, teknik pewarnaan ikat celup digunakan untuk menghias kain batik, kain sarung, dan kain tenun tradisional. Namun, semakin berkembangnya industri *fashion*, teknik pewarnaan ikat celup kini juga digunakan untuk membuat pakaian, seprai, topi, masker, dan banyak produk kain lainnya. Pola yang dihasilkan dapat beragam, dari pola geometris hingga pola yang lebih organik seperti lingkaran, bintang, atau spiral. Selain itu, pewarnaan ikat celup juga menghasilkan kombinasi warna yang kaya dan cerah yang sering kali menjadi daya tarik utama produk kain yang dihasilkan.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik juga menggunakan alat perintangnya berupa lilin atau malam, sedangkan dalam pembuatan kain ikat celup perintang warnanya dihasilkan dari berbagai alat seperti karet, benang nilon, penjepit, dan sebagainya (Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A., 2019). Artinya, dalam pembuatan kain ikat celup perintang merupakan proses untuk menahan warna dengan mengikat kain, sedangkan istilah celup merupakan proses pewarnaan pada kain itu sendiri

(Mayliana, E., & Indreswari, A. G., 2020).

Kutawaru merupakan daerah binaan dari program Universitas Sebelas Maret dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN juga memiliki ciri khas motif batiknya sendiri. Motif batik khasnya yang kemudian memberikan kesan visual yang menarik dan unik, yaitu Motif Batik Mangrove. Motif Batik Mangrove yang menjadi angin segar untuk meningkatkan perekonomian bagi industri batik yang tidak dimiliki oleh semua daerah di Indonesia (Khasanah, F. L., Setiawan, S. S., & Affanty, T. B., 2019).

Motif Batik Mangrove yang dapat meningkatkan perekonomian tentu saja tidak cukup untuk menyejahterakan sebagian besar masyarakat Kutawaru. Ditambah lagi Kutawaru yang dulunya menjadi daerah wisata yang sempat terkenal karena keindahan alamnya, tetapi sekarang sudah sepi karena dampak dari pandemi Covid-19. Aktivitas nelayan dan pertanian di sana juga tidak menentu karena bergantung pada musim. Jadi, untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut kedatangan mahasiswa kelompok 4 KKN MBKM bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan atau pelatihan berupa pembuatan produk dengan bahan dasar kain ikat celup. Ilmu-ilmu dasar yang telah dipelajari, lalu peserta dapat belajar mengembangkannya dan menangkap peluang serta mengorganisasi usaha demi harapan menciptakan peluang usaha baru (Saragih, R., 2017).

Kelurahan Kutawaru merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kelurahan Kutawaru memiliki potensi yang besar dalam bidang

pengembangan usaha dan industri kreatif. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan akademik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nyata. Guna memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat tentang kurangnya pengenalan terhadap kewirausahaan yang kreatif dan inovasi berupa pembuatan kain ikat celup yang dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual (Damayanti, 2022).

Metode pencelupan dan penggunaan zat pewarna diterapkan dalam pelatihan ini sehingga membentuk motif sesuai apa yang diinginkan. Keunikan motif ikat celup yang berbeda satu dengan yang lainnya menjadi keunikan tersendiri karena tergantung pada kekreativitasan pembuatnya dalam menentukan cat dan ikatan pada kain (Situmorang, 2021). Metode ini dianggap sebagai metode yang paling umum digunakan oleh para pengrajin dan produsen kain ikat celup yang sudah ada. Selain itu, teknik pengikatan kain juga akan divariasikan, termasuk teknik pengikatan kain dengan ikatan simpul, teknik pengikatan kain dengan ikatan lipat, dan teknik pengikatan kain dengan ikatan resis.

Pelatihan teknik pembuatan kain ikat celup dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan yang dapat dilakukan di rumah. Target pelatihan pembuatan kain ikat celup ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK daerah Kutawaru. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan kegiatan PKK tidak hanya diisi dengan kegiatan arisan, tetapi juga bisa diisi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pembinaan pelatihan keterampilan bagi para anggotanya (Hariyanto, I., 2020). Faktor-faktor penting dalam pembuatan produk kain ikat celup juga

akan dibahas seperti jenis pewarna, teknik pengikatan kain, durasi pewarnaan, perawatan kain, dan stimulus untuk mengembangkan kain ikat celup menjadi produk yang lebih inovatif.

Pelatihan teknik pembuatan kain ikat celup di Kelurahan Kutawaru dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi usaha kreatif dan industri kreatif di daerah tersebut. Pelatihan ikat celup dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat untuk menghasilkan produk ikat celup yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, pelatihan ikat celup juga dapat membantu masyarakat setempat untuk memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka langsung di Posyandu RW 03 Kelurahan Kutawaru. Tidak lupa juga tetap menjalankan protokol kesehatan karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam pelatihan juga diedarkan cetakan materi ikat celup kemudian akan dilanjutkan dengan praktik/demonstrasi langsung pembuatan ikat celup.

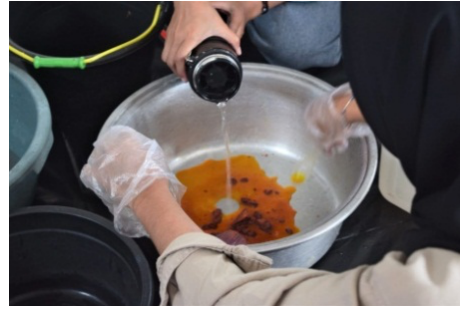
Metode ceramah dipilih karena salah satu cara efektif untuk menyampaikan materi yang akan dipaparkan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Kutawaru. Metode ini diterapkan agar informasi yang akan disampaikan nanti dapat diterima dengan baik dan jelas oleh peserta yang hadir. Metode diskusi kelompok adalah topik pembicaraan yang dirancang untuk 5 - 20 peserta dengan pemimpin yang ditunjuk sebagai pemimpin

diskusi dan pembawa acara untuk mengatur kelancaran acara.

Berikut merupakan tahapan pelatihan teknik dari pembuatan kain ikat celup:

1. Kunjungan ke kantor Kelurahan Kutawaru dan perkenalan kepada kepala desa, meminta izin untuk melaksanakan pelatihan di kelurahan tersebut, dan meminta bantuan untuk mengkoordinasi kemudian menyampaikan informasi kepada ibu-ibu PKK tentang pelatihan ini.
2. Penyampaian materi ikat celup dan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan yang bertempat di Posyandu RW 3 kelurahan Kutawaru. Isi materi yang akan disampaikan tentang teknik yang digunakan dalam penentuan corak/motif dengan cara lipatan, ikatan, dan pewarnaan. Juga bantuan unsur lain seperti batu, kelereng, stik es krim, dan karet. Kemudian penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah dengan dibantu lembaran cetakan materi dan contoh jadi dari kain ikat celup dengan berbagai macam motif.
3. Praktik diawali dengan pengenalan pola dan motif ikat celup. Kemudian mulai mencontohkan satu per satu teknik pola yang digunakan dalam membuat motif, seperti teknik lipatan dan ikat. Teknik ikatan dan lipatan yang berbeda akan menghasilkan motif yang berbeda juga.
4. Peserta pelatihan diberi kebebasan untuk memilih pola dan motif yang sudah diajarkan. Pelatihan pembuatan pola ini bertujuan supaya hasil motif sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena ikat celup memiliki banyak motif, tekniknya pun berbeda. Setelah menentukan motif dan pola, kemudian dilakukan proses pengikatan kain. Pengikatan ini dilakukan dengan cara diikat langsung pada pola yang diinginkan pada kain dengan kencang menggunakan karet, benang, atau tali rafia. Motif yang akan dibuat tergantung pada isian yang dipakai pada teknik kain yang diikat. Isian berupa kerikil, kelereng, koin, dan stik es krim. Teknik pewarnaan dengan cara dicelup atau dengan menuangkan zat pewarna ke sisi bagian kain tertentu sehingga menghasilkan motif yang unik. Sebelum pewarnaan, kain direndam dengan cairan *waterglass* terlebih dahulu agar memperkuat dan mengunci warna.
5. Kain-kain yang telah dilipat dan diikat sesuai dengan pola dan motif yang dibuat lalu masuk pada proses pewarnaan dengan menggunakan zat pewarna. Bahan zat pewarna bisa menggunakan remasol, wantex, indigofera, atau produk zat pewarna lainnya. Akan tetapi, pelatihan ini menggunakan zat pewarna remasol. Dalam proses pewarnaan juga ada tekniknya. Kalau warna yang diinginkan hanya satu warna, kain tersebut tinggal dicelupkan. Kalau ingin terdapat banyak warna di kain tersebut, tekniknya dengan menuangkan zat warna ke bagian-bagian tertentu pada kain dengan pilihan warna yang berbeda.
6. Setelah kain selesai diwarnai, kemudian didiamkan terlebih dahulu sampai kering agar zat pewarna yang dipakai bisa meresap sempurna pada kain. Pada waktu pelatihan, untuk mengejar waktu yang sedikit cukup didiamkan selama kurang lebih satu jam saja.
7. Kain yang telah diwarnai dengan zat pewarna, kemudian tahap

selanjutnya melepaskan ikatan yang mengikat kain sehingga akan nampak motif sesuai dengan pola ikatan di awal. Membilas kain merupakan tahapan terakhir dalam pelatihan. Kain akan dibilas hingga bersih dan dijemur hingga kering maka selesai sudah tahap pelatihan ini.



Gambar 2 Meracik Zat Pewarna Kain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 2 November 2023. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu RW 03 yang terletak di Kelurahan Kutawaru, Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan perwakilan ibu-ibu PKK Kelurahan Kutawaru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pemberian materi dasar ikat celup, diskusi mengenai potensi dari pembuatan kain ikat celup, kemudian praktik membuat lembaran kain dengan teknik ikat celup.

Ibu-ibu PKK diberikan wawasan mengenai dasar-dasar dalam pembuatan kain ikat celup. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan pembicara dalam pelatihan ini dari mahasiswa yang sedang menjalani program KKN di Kelurahan Kutawaru.



Gambar 1 Menentukan Motif atau Corak

Capaian yang diperoleh peserta dapat memahami apa saja bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kain ikat celup dan menguasai praktik pembuatan secara runtut dari teknik ikat celup itu sendiri.



Gambar 3 Proses Pewarnaan Kain Sesuai Motif



Gambar 4 Hasil Akhir Workshop Kain Ikat Celup

Diskusi yang dilakukan dalam kegiatan membicarakan potensi dari kain ikat celup yang bisa menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Produk yang diciptakan dapat

membantu perekonomian daerah tersebut dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Praktik langsung membuat lembaran kain dengan teknik ikat celup juga menjadi dasar untuk pengembangan produk tersebut.

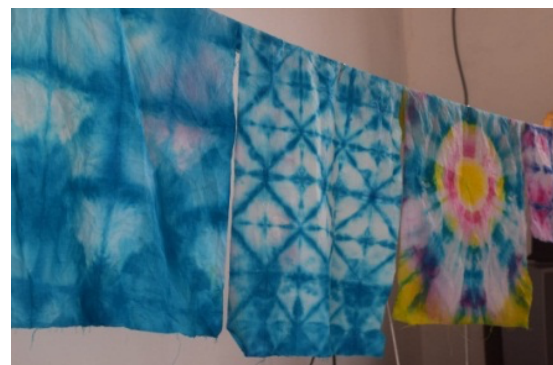
Walaupun pelatihan masih dalam kondisi pandemi Covid-19, ternyata tidak mematahkan semangat ibu-ibu PKK Kelurahan Kutawaru untuk mengikuti pelatihan ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No.	Materi	Indikator	Alat Peraga	Pihak yang terlibat	Lokasi Kegiatan
1.	<p>Pengenalan terhadap teknik dasar pembuatan kerajinan tekstil. Bentuk kegiatan:</p> <p>a. Pemberian materi dasar mengenai kain ikat celup.</p> <p>b. Diskusi mengenai potensi kain ikat celup yang bisa dimanfaatkan sebagai usaha kreatif.</p> <p>c. Praktik pembuatan produk lembaran kain menggunakan teknik dasar ikat celup.</p>	<p>2. Dapat memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan agar memiliki keterampilan dan lebih produktif.</p> <p>3. Stimulasi untuk terbentuknya kelompok usaha dan dapat menciptakan produk sehingga dapat memperoleh pemasukan dari produk yang dihasilkan.</p>	<p>1. Modul berisi materi dan langkah-langkah dasar teknik ikat celup.</p> <p>2. Kain primissima</p> <p>3. Batu kerikil</p> <p>4. Karet gelang</p> <p>5. Stik es krim</p>	Ibu-Ibu PKK Kel. Kutawaru	Posyandu RW 03 Kel. Kutawaru

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program kerja KKN MBKM Kelompok 4 dalam bentuk pelatihan teknik ikat celup guna membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Kutawaru, secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta yang mengikuti pelatihan. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 5 Hasil Akhir

Hasil kain ikat celup yang dibuat oleh peserta pelatihan terbilang cukup memuaskan. Hal ini mempertimbangkan materi pelatihan yang disampaikan sederhana, keterampilan yang dimiliki peserta terbatas, dan waktu pelatihan yang singkat. Setidaknya peserta yang mengikuti pelatihan dapat memahami dasar dari teknik pembuatan kain ikat celup dengan baik dan benar. Pelatihan yang disajikan dalam metode ceramah, praktik, dan pemberian stimulus untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi berbahan dasar kain ikat celup. Antusias yang tinggi dapat terlihat dari keaktifan peserta dalam menjalani kegiatan pelatihan. Dengan demikian, diharapkan supaya peserta dapat mengembangkan kemampuan dan dapat menciptakan peluang usaha dari kain ikat celup yang dibuat saat pelatihan.

Namun, ada beberapa kendala dalam pelatihan yang sudah berlangsung. Seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki sehingga ibu-ibu PKK harus mengembangkan sendiri usaha produk apa yang akan dihasilkan sesuai minat mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ikat celup ini dianggap berhasil dan memberikan manfaat bagi peserta. Diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan secara berkala untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan peluang usaha baru.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya dari hari lepas hari yang tak kunjung ada habisnya. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya yang telah

mengizinkan dan memfasilitasi kami tempat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Kelurahan Kutawaru, Cilacap.

Walaupun ada sedikit kendala karena masih dalam masa pandemi Covid-19, tetapi tidak menjadi hambatan karena tetap menaati dan menerapkan protokol kesehatan. Tak lupa juga tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pelatihan maka kami ucapkan terima kasih. Dengan demikian, kegiatan pelatihan secara keseluruhan dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2022). Pengenalan Kewirausahaan pada Anak melalui Pembuatan Produk Tie Dye. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 1(No. 2), 43-46.
- Hariyanto, I. (2020). Seni Jumputan di Perumahan Karangjati Indah II, Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Seni*, Vol. 1(No. 2), 45-51.
- Khasanah, F. L., Setiawan, S. S., & Affanty, T. B. (2019, Januari 01). Kajian Motif Batik Mangrove Kutawaru. *Jurnal Kriya*, Vol. 16(No. 1), 52-52.
- Mayliana, E., & Indreswari, A. G. (2020). Pelatihan Teknik Jumputan Inovasi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Tie Dye Kelompok Seni SEEJ. *Jurnal Pengabdian Seni*, Vol. 1(No. 1), 23-31.
- Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori

di Indonesia. *Kiryoku Jurnal Studi Kepajang*, Vol. 3(No. 4), 214-220.

Putri, C. N. (2022, Februari 15). *Teknologi Pengaruhi Industri Mode, Ini Tren Fashion yang Akan Besar di 2022*. Dipetik Mei 14, 2023, dari Parapuan:
<https://www.parapuan.co/read/533144550/teknologi-pengaruhi-industri-mode-ini-tren-fashion-yang-akan-besar-di-2022>

Saragih, R. (2017). *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat*

Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3(No. 2), 26-34.

Situmorang, H. D. (2021, Maret 29). *Motif Tie Dye Diprediksi Masih Jadi Tren pada 2021*. Dipetik Mei 16, 2023, dari Berita Satu:
<https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/752687/motif-tie-dye-diprediksi-masih-jadi-tren-pada-2021>